

Implementasi Pembelajaran Kreatif Di Man 1 Kota Bitung

Ramlah Abas

Kanwil Kementerian Agama provinsi Sulawesi Utara
ramlahabas25@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung, agar guru lebih memaksimalkan potensinya menggunakan metode pembelajaran yang merangsang kreatifitas siswa. Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan informan kepala madrasah, guru rumpun pendidikan agama, dan guru mata pelajaran umum. Prosedur penelitian yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Setelah data terkumpul selanjutnya menguji keabsahan data. Hasil penelitian: 1) Proses pembelajaran kreatif di MAN 1 Bitung, Guru mendesain bahan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif. Metode pembelajaran yaitu talking stick, menggunakan metode tebak kata, serta menggunakan media pembelajaran seperti HP, LCD. 2) Kegiatan pembiasaan di MAN 1 Kota Bitung yaitu: a) Selesai Apel pagi (Senin dan Kamis) sholat dhuha bersama; b) berdo'a sebelum memulai pembelajaran; c) Tadarus Al Qur'an 10 menit sebelum memulai pembelajaran; d) Sholat Djuhur berjamaah; e) Memberikan zakat atau sedekah saat bulan suci Ramadhan; f) buka puasa bersama saat bulan suci Ramadhan; g) Pelaksanaan pemotongan hewan Qur'ban (idul adha) bagi peserta didik dan seluruh staf MAN 1 Kota Bitung. Kesimpulannya: pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung yaitu pembelajaran di dalam kelas dan juga kegiatan pembiasaan baik guru maupun siswa di MAN 1 Kota Bitung.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Kreatif

Abstrack

The purpose of this research to know the results of the creative learning at MAN 1 Bitung City. The research methodology is a qualitative approach using principals of Madrasah informants, teacher of religious education, and teacher of general subject. The research procedure is collecting data, and drawing conclusions. After the data is collected then test the validity of the data. The results are: 1) the creative learning process at MAN 1 Bitung is the teacher designs learning materials so the students are motivated to do creative activities. The learning method is talking stick, using the guessing method, and learning media such as cellpones, LCDs, 2) Habituation activities at MAN 1 Bitung City are: a)After the morning parade (Monday and Thursday) praying dhuha together; b) pray before starting the lesson; c) Tadarrus Alqur'an 10 minutes before starting the lesson; d)

Dhuhur prayer together; e) Giving Zakat or alms during the holy month of Ramadhan; f) Breaking the fast together during the holy month of Ramadhan; g) implementation of slaughter of qurban animal (Idul Adha) for students and all staff of MAN 1 City of Bitung. In conclusion: creative learning in MAN 1 Bitung City is by learning in the classroom and habituation activities for both teacher and student in MAN 1 Bitung City.

Keywords : Implementation, Learning, Creative

A.Pendahuluan

Setiap institusi pendidikan harus di kelola secara jujur dan benar, baik dari segi tenaga pendidik, keuangan, maupun administrasi. Upaya ini tentunya tidak mudah dilakukan. Apakah kemudian dunia pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran, bila lembaga pendidikan itu sendiri tidak di kelola dengan baik dan benar. Otonomi pendidikan memang harus dikelola dengan jumlah biaya tertentu. Akan tetapi, tidak benar bila lembaga pendidikan di kelola seperti sebuah usaha dagang. Lembaga pendidikan di Kelola dengan menerapkan konsep industrial namun tidak komersial. Hal tersebut dikarenakan fungsi Lembaga pendidikan tidak mencari keuntungan semata, tetapi untuk mensosialisasikan nilai-nilai dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan hal penting dalam upaya membangun sumber daya manusia di Indonesia. Untuk itu semua piranti yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan harus dioptimalkan. Piranti-piranti tersebut seperti pemerintah sebagai pembuat kebijakan, kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana kebijakan, siswa yang mendapatkan pelayanan, dan masyarakat yang mendukung pelaksanaan pendidikan tersebut.

Namun dari uraian di atas yang semuanya tidak lepas dari peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Seringkali persoalan muncul ketika berada di dalam kelas, seperti contoh, yaitu banyaknya peserta didik masa kini hanya mementingkan apa yang menurut mereka yakini kebenarannya dan tidak mau mengikuti apa yang sebenarnya sudah digariskan atau yang telah menjadi aturan bagi setiap satuan pendidikan baik yang formal ataupun non formal, tapi meskipun demikian tugas dari seorang pendidik haruslah tetap dijalankan sebagaimana yang telah menjadi kewajibannya. Disini dapat dimaknai perlu untuk mengangkat masalah perkembangan peserta didik yang meliputi sebagian besar yang terjadi pada peserta didik.

Proses pembelajaran sebagai elemen yang menjadi pusat perhatian dari psikologi pendidikan, merupakan elemen penentu keberhasilan proses pendidikan. Tanpa ada interaksi timbal balik antara guru atau pendidik sebagai pendidik, dan pengajar dengan peserta didik sebagai objek yang di didik dan di ajar tidak

mungkin akan terjadi proses pembelajaran yang interaktif antara guru atau pendidik dan peserta didik akan terjadi perubahan pembelajaran di kelas atau di tempat belajar tertentu. Melalui pembelajaran yang kreatif antara guru dan siswa akan terjadi perubahan perilaku kepada peserta didik yang ditandai dengan gejala peserta didik menjadi tahu terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya dari tidak tahu pada waktu sebelum mempelajari materi tertentu.

Salah satu yang menjadi target dalam pembelajaran kreatif yakni bagaimana meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif, dimana tujuan utamanya pembelajaran lebih bersifat praktis, siswa menerima pembelajaran dengan baik. Sebagaimana menurut Gunawan dan Benty (2017:199) prinsip kegiatan pembelajaran yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran adalah: 1) berpusat pada siswa; 2) belajar dengan melakukan; 3) mengembangkan kemampuan sosial; 4) mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah berTuhan; 5) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; 6) mengembangkan kreativitas siswa; 7) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; 8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; 9) belajar seumur hidup; 10) perpaduan kompetisi, kerja sama dan solidaritas.

Pembelajaran kreatif sudah pernah di teliti oleh Sawaludin, Zedi Muttaqin, Sina, Saddam (2019:43) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran kreatif dapat efektif dilaksanakan jika dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga penelitian dari Tri Haryant (2017) dengan penerapan pembelajarannya kreatif maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, di mana para siswa aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum bahwa pembelajaran kreatif sudah di implementasikan pada MAN 1 Kota Bitung, akan tetapi hal ini perlu untuk dianalisis atau teliti sejauhmana keberhasilan, dalam hal klasifikasi tingkat keberhasilan. MAN 1 Kota Bitung harus dapat mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Seringkali di madrasah hanya fokus pada materi pembelajaran, tidak mempertimbangkan apakah peserta didik sudah bosan belajar atau tidak. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang bervariasi dengan harapan pada pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran Kreatif

Menurut Djamara (2011:112) pembelajaran kreatif adalah proses belajar yang berlangsung seumur hidup atau *longlife education* pada setiap orang. Mereka yang

menerapkan *longlife education* ini memperlihatkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik

Untuk menyelenggarakan pembelajaran kreatif pada suatu institusi pendidikan, syaratnya adalah adanya pendidik dan pimpinan sekolah kreatif. Beberapa ahli pendidikan memberikan definisi yang beragam mengenai guru kreatif, tetapi secara umum ada beberapa kriteria yang menunjukkan ciri tersebut.

- a. Selalu Mempunyai Ide yang baru; Seorang guru idealnya selalu mendapatkan ide baru yang membawa manfaat pada aktivitas bagi siswa pada aktivitas mengajarnya. Inilah sebabnya guru perlu meluangkan waktu untuk menambah wawasan agar mempunyai banyak referensi inovatif untuk kegiatan belajar mengajar.
- b. Tampil Beda; Secara tampilan para pendidik ini juga terlihat berbeda dibandingkan rekan-rekan sesama gurunya. Biasanya guru kreatif juga lebih populer di mata siswa.
- c. Fleksibel; Alih-alih menciptakan suasana kelas yang kaku, guru yang kreatif bersikap lebih fleksibel. Meski demikian mereka tetap memiliki prinsip namun tanpa melupakan bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter dan kompetensi yang berbeda-beda.
- d. Supel; Kepandaiannya dalam bergaul membuat guru lebih mudah memahami siswa. Mereka dapat bersikap layaknya sahabat, namun tetap profesional dalam menunaikan tugasnya sebagai guru.
- e. Menyenangkan; Kepribadian guru kreatif biasanya juga menyenangkan, mempunyai selera humor yang bagus, dan sanggup menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan.
- f. Sering Bereksperimen; Pendidik yang kreatif tidak akan berhenti setelah kegiatan rutin mengajarnya selesai. Yang bersangkutan akan berupaya meningkatkan kualitas diri dengan melakukan berbagai uji coba. Ini misalnya menerapkan metode-metode pengajaran baru hasil dari training peningkatan kompetensi guru yang diikuti.
- g. Cekatan; Dalam keseharian guru akan terlihat sigap dan tidak pernah menunda-nunda suatu tugas. Selain itu guru kreatif juga dapat memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas hariannya dengan cepat.

Konsep pembelajaran kreatif pada suatu lembaga pendidikan akan dapat diimplementasikan jika mendapat dukungan dari pimpinan atau kepala sekolah. Yang bersangkutan akan bersedia memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru dan warga sekolah untuk menuangkan kreativitas mereka.

Dalam membuat keputusan, idealnya kepala sekolah mengadakan dialog dengan melibatkan semua pihak terkait. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah mampu menjadi sosok inspiratif yang bersedia.

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa tahapan, yaitu:

Pertama, kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang di capai; d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Rusman, 2016:10).

Kedua, Kegiatan inti, dalam pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Rusman, 2016:10).

Ketiga, dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut: a) bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran; b) melakukan penilaian/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan program; c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Rusman, 2016:13).

Menurut Rusman (2016:11) bahwa agar supaya pembelajaran kreatif dalam dilaksanakan setidaknya dalam kegiatan inti dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Eksplorasi; dalam kegiatan ini guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” di mana guru belajar dari berbagai sumber; 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain; 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; 5)

memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (Rusman, 2016:12).

- b. **Elaborasi:** dalam kegiatan ini guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; 5) memfasilitasi peserta didik dalam berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (Rusman, 2016:13).
- c. **Konfirmasi;** pada kegiatan ini guru harus melakukan, yaitu: 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; 4) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan Bahasa yang baku dan benar; 5) membantu menyelesaikan masalah; 6) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; 7) memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (Rusman, 2016:13)

Jadi agar supaya pembelajaran di dalam kelas lebih kreatif, setidaknya seorang guru harus melakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

2. Hasil Belajar Pembelajaran Kreatif

Menurut Arikunto (2016:3) dalam hasil belajar ada 3 (tiga) hal yang diperhatikan, yaitu:

- a. **Mengukur** yaitu membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif
- b. **Menilai** yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.
- c. **Mengadakan evaluasi** meliputi kedua Langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

Di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).

C. Metode

Metode penelitian merupakan cara untuk melakukan analisis terhadap hasil penelitian ini. Adapun beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

a. Metode Kualitatif

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu objek (Sugiyono, 2008:68). Fenomena yang akan dilihat pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung.

A. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara; melakukan wawancara dengan informan berkaitan dengan implementasi pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung.
2. Observasi; melakukan pengamatan terhadap program madrasah dan juga pembelajaran di dalam kelas, yang bertujuan untuk melihat pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung.
3. Dokumentasi; mengumpulkan data-data dokumentasi berupa foto dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini (Moleong, 2010:86)

b. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek yang dijadikan sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Moleong, 2010:70). Informan dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Madrasah, guru dan siswa di MAN 1 Kota Bitung.

c. Tahapan Analisis Data

Tahapan penelitian ini menurut Sugiyono (2008:112), sebagaimana uraian di bawah ini:

1. *Collection date* (Pengumpulan data) pada tahap ini semua data di kumpulkan baik itu dalam bentuk wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung.
2. *Reduction date* (Reduksi data) dengan data yang banyak selanjutnya dilakukan reduksi, yaitu memilah data-data yang sangat berkaitan dengan penelitian ini.
3. *Display date* (Tampilan data); berdasarkan data yang sudah di pilih selanjutnya menguraikan dalam bentuk teks, table, atau gambar-gambar.

4. *Conclusion* (kesimpulan); berdasarkan data tersebut selanjutnya pengambilan kesimpulan berkaitan dengan pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung. Jadi untuk menyelesaikan penelitian ini maka ada 4 (empat) tahapan yang harus di lewati oleh peneliti.

D. Hasil

Implementasi Pembelajaran Kreatif di MAN 1 Kota Bitung

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru memfasilitasi, kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan di MAN 1 Bitung, dapatlah peneliti sampaikan bahwa proses pembelajaran kreatif di MAN 1 Bitung, Guru diharapkan mengemas bahan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif.

Dampak positif bagi peserta didik pada pembelajaran kreatif adalah merespon perkembangan peserta didik, tentang pengembangan daya nalar dan peserta didik bisa menemukan solusi dari berbagai permasalahan pembelajaran, sehingga cenderung untuk belajar, memiliki rasa percaya diri dan mampu berfikir tinggi. dan peserta didik diharapkan memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks melakukan sesuatu.

Beberapa metode pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh guru MAN 1 Kota Bitung, yaitu:

- a. Menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* atau meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Metode ini melatih siswa lebih percaya diri dalam berbicara atau menjawab pertanyaan. contohnya guru menyiapkan alat peraga berupa balok atau tongkat dan sound system. lagu diputar dan peserta didik menjalankan balok atau tongkat secara estafet. Dimana lagu berakhir dan peserta didik yang terakhir memegang balok atau tongkat tersebut dialah yang akan menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Menggunakan metode tebak kata. Metode ini untuk melatih siswa menghafal, sesuai dengan materi yang diajarkan. Contohnya peserta didik di beri kesempatan membaca materi yang di ajarkan guru dengan waktu tertentu. Kemudian siswa berbaris secara berurutan dan menjawab pertanyaan guru, siswa tidak bisa menjawab diberi sangsi dengan menggaris tangannya dengan spidol.

- c. Menggunakan media pembelajaran seperti HP, LCD; Peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan hp untuk menerima informasi dari guru tentang materi dan tugas-tugas, melalui aplikasi *Classroom*, *e-learning*, *quipper school*, *zoom meeting* (pembelajaran daring), WA (pembelajaran daring). Dan guru menggunakan media pembelajaran diantaranya menggunakan LCD untuk menayangkan kisah-kisah teladan para sahabat-sahabat Nabi SAW, praktek fardu kifayah, praktek manisik haji.

Disamping pembelajaran di dalam kelas ada juga kegiatan pembiasaan di MAN 1 Bitung diantaranya, yaitu:

- a. Selesai Apel pagi (Senin dan Kamis) sholat dhuha bersama.
- b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
- c. Tadarus Al Qur'an 10 menit sebelum memulai pembelajaran.
- d. Sholat Djuhur berjamaah
- e. Memberikan zakat\sedekah saat bulan suci Ramadhan
- f. Buka puasa bersama saat bulan suci Ramadhan
- g. Pelaksanaan pemotongan hewan Qur'ban (idul adha) bagi peserta didik dan seluruh staf MAN 1 Bitung

Kesan-kesan guru, peserta didik dan orang tua tentang pembelajaran kreatif, yaitu:

- a. Kesan Guru : Dengan dilaksanakannya pembelajaran kreatif, membuat pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik jadi lebih aktif.
- b. Peserta Didik : Pembelajaran kreatif membuat kegiatan pembelajaran semakin menarik sehingga dan tidak membosankan
- c. Orang tua : Dengan di terapkannya pembelajaran yang kreatif dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dapat membentuk pribadi dengan akhlak yang baik.

Jadi secara umum pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung terdiri dari 2 (dua) kegaitan utama yaitu pembelajaran di dalam kelas dengan program-program di luar kelas.

E. Pembahasan

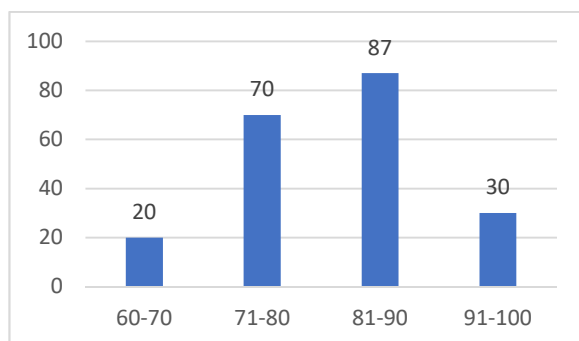
Hasil Pembelajaran Kreatif

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bitung adalah salah satu lembaga pendidikan yang setara dengan SMA/SMK yang berada di Kota Bitung, Madrasah ini menjadi pilihan masyarakat sekitar sebagai tempat melanjutkan pendidikan bagi orangtua yang menginginkan anak-anak mereka mengenyam pendidikan agama di jalur pendidikan formal.

Implementasi pembelajaran kreatif di MAN 1 Kota Bitung sudah dilaksanakan, untuk itu perlu dianalisis sejauhmana keberhasilan implementasi dari pembelajaran kreatif. Pada penelitian ini akan dilihat dari 2 (dua) aspek, yaitu pengetahuan dan nilai sikap dari siswa, sebagaimana uraian di bawah ini, yaitu:

1. Nilai Rata-Rata Pengetahuan Peserta Didik di MAN 1 Kota Bitung

Berdasarkan dokumen di MAN 1 Kota Bitung secara keseluruhan, sebagaimana uraian di bawah ini:



Grafik-1 Nilai Rata-Rata Pengetahuan di MAN 1 Kota Bitung

Berdasarkan grafik di atas maka nilai rata-rata pengetahuan siswa pada MAN 1 Kota Bitung dengan kategori 60-70 berjumlah 20 siswa, 71-80 berjumlah 70 siswa, 81-90 berjumlah 87 siswa dan 91-100 berjumlah 30 siswa. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa berada di rentang 81-90 sehingga rata-rata hasil pengetahuan siswa secara umum baik.

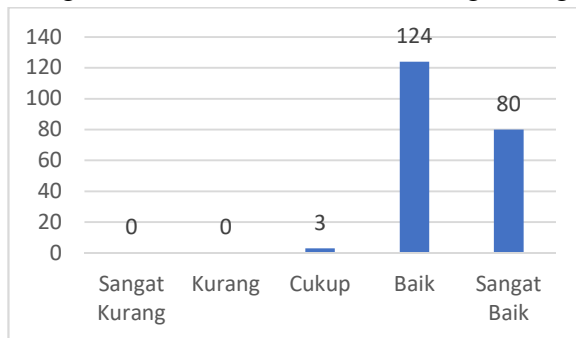
Jika dikaitkan dengan pembelajaran kreatif pada proses pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan hasil observasi terlihat dalam diskusi kelompok secara umum para siswa aktif. Hanya ada beberapa siswa yang tidak aktif, hal ini dikarenakan masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat.

2. Jadi secara umum pembelajaran kreatif memberikan dampak yang positif terhadap hasil pengetahuan peserta didik di MAN 1 Kota Bitung. Untuk itu para guru harus tetap melakukan inovasi-inovasi, sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa di madrasah.

3. Nilai Sikap Peserta Didik di MAN 1 Kota Bitung

Disamping pengukuran pengetahuan siswa, salah satu tuntutan kurikulum juga yaitu penanaman sikap yang baik di lingkungan madrasah. Penanaman sikap merupakan bagian dari kompetensi, jika sikap berada pada kategori cukup maka peserta didik tidak bisa naik kelas. Untuk itu para guru harus memperhatikan nilai sikap dari siswa di MAN 1 Kota Bitung.

Nilai sikap di MAN 1 Kota Bitung menggunakan penilaian kategori nilai, yakni: sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil kategori nilai di MAN 1 Kota Bitung, sebagaimana uraian di bawah ini:



Grafik-2 Penilaian Sikap Siswa di MAN 1 Kota Bitung

berdasarkan grafik di atas penilaian sikap siswa di MAN 1 Kota Bitung dengan kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, kategori cukup 3 peserta didik, kategori baik 124 peserta didik dan kategori sangat baik 80 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek sikap dominan kategori baik. Secara umum siswa di MAN 1 Kota Bitung mempunyai sikap yang baik, hanya ada 3 siswa yang perlu di bombing secara khusus dalam upaya meningkatkan sikapnya di madrasah.

Pembelajaran kreatif yang dikembangkan di MAN 1 Kota Bitung berkaitan dengan penanaman nilai sikap, yakni berupa program pembiasaan, seperti: sholat berjamaah, membacakan ayat-ayat al-quran, pembinaan dari guru dan kepala madrasah, hal inilah yang menjadi kreativitas MAN 1 Kota Bitung dalam meningkatkan kualitas sikap siswa dan siswi di madrasah.

F. Simpulan

Pembelajaran kreatif yang terjadi di MAN 1 Kota Bitung ada 2 (dua) jenis yaitu: a) Terjadi dalam proses pembelajaran dengan metode yang bervariasi; b) dalam kegiatan di luar kelas, seperti: sholat berjamaah, membacakan surat pendek sebelum pembelajaran. Hasil Pembelajaran Kreatif di MAN 1 Kota Bitung, di lihat dari 2 (dua) aspek yaitu: 1) nilai rata-rata siswa secara umum berada di atas nilai ketuntasan; 2) aspek sikap siswa secara umum berada pada kategori baik dan sangat baik

Kepala madrasah harus dapat mengembangkan pembelajaran kreatif bagi guru, hal ini berimplikasi pada pembelajaran yang bervariasi. Guru harus dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, dengan fokus pada pembelajarannya yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Chairunnisa Connie, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Raja Grafindo, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Gunawan Imama, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan “Suatu Pengantar Praktik”* Bandung: Alfabetha, 2017
- Lexi Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Andi, 2008
- Wibawa Basuki, *Manajemen Pendidikan “Teknologi Kejuruan dan Vokasi”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Tri Haryanti, Penerapan Strategi Pembelajaran kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres 5 Birobuli, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 4 (7) 2017; 247-256
- Sawaludin, Zedi Muttaqin , Sina, Saddam, Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2 (1) Februari 2019; 43-49